

## Analisis Penerimaan Pengguna Terhadap Perpustakaan Digital Dibaca Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Deli Serdang Menggunakan Teori Technology Acceptance Model

Sri Ainun<sup>1</sup>, Muslih Fathurrahman<sup>2</sup>  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2</sup>

---

### ABSTRACT

**Keywords:**

Digital Library,  
Technology Acceptance Model  
(TAM)  
DIBACA

This study aims to analyze user acceptance of the DIBACA digital library platform in Deli Serdang Regency using the Technology Acceptance Model (TAM) framework. A descriptive quantitative approach was employed, involving 97 respondents selected through purposive sampling. The research instrument was developed based on five main TAM constructs: perceived usefulness, perceived ease of use, attitude toward use, behavioral intention to use, and actual system use. The results indicate that users generally have a positive perception of the platform's usefulness and ease of use, particularly in terms of information retrieval and willingness to recommend DIBACA. However, usage intensity and the development of digital habits remain suboptimal, with barriers related to low usage frequency, technical challenges, and limited contribution of the platform to user productivity. The study concludes that DIBACA has been moderately well accepted both cognitively and affectively, but this acceptance is not yet fully reflected in actual usage behavior. Therefore, a more comprehensive strategy involving increased outreach, user training, and the development of relevant features is needed to encourage more consistent and sustainable adoption. These findings provide practical contributions to the development of region-based digital library services and reinforce the applicability of the TAM framework in the context of local public services.

---

This is an open access article under  
the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



**Corresponding Author:**

Sri Ainun  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
E-mail : sri0601213059@uinsu.ac.id

---

### INTRODUCTION

Perpustakaan memiliki peran strategis sebagai institusi penyedia informasi dan pengetahuan yang mendukung kemajuan intelektual masyarakat. Di era digital, fungsi dan layanan perpustakaan mengalami transformasi signifikan sebagai respons terhadap kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Perubahan ini tidak hanya mencakup digitalisasi koleksi, tetapi juga pergeseran paradigma layanan dari model konvensional berbasis fisik menuju layanan digital yang memungkinkan akses informasi secara fleksibel, tanpa terikat waktu dan tempat. Transformasi ini bertujuan memperluas jangkauan layanan, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjawab kebutuhan pengguna modern yang semakin dinamis dan mobile (Habib & Prasetyawan, 2016). Menanggapi tantangan tersebut, pada tahun 2024 Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Deli Serdang meluncurkan platform perpustakaan digital yang dikenal dengan nama DIBACA (Deli Serdang Membaca). Platform ini menyediakan akses terhadap berbagai sumber informasi digital seperti buku elektronik (*e-book*), artikel ilmiah, dan majalah digital yang dapat diakses melalui perangkat seperti smartphone, tablet, maupun komputer (Sari & Desky, 2024). Dengan demikian, DIBACA diharapkan dapat memperluas jangkauan layanan perpustakaan, khususnya ke daerah-daerah yang sulit dijangkau layanan fisik dan masyarakat dengan tingkat mobilitas tinggi.

Namun, setelah peluncurannya, tingkat pemanfaatan DIBACA masih tergolong rendah. Data dari Dinas Perpustakaan menunjukkan bahwa hingga pertengahan tahun 2025, jumlah pengguna aktif hanya sekitar 2.570 orang. Angka ini masih jauh dari total potensi pengguna yang dapat mengakses layanan tersebut di Kabupaten Deli Serdang. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting: apa faktor-faktor yang memengaruhi tingkat penerimaan dan penggunaan platform ini di kalangan masyarakat? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, diperlukan kajian sistematis yang dapat menggambarkan pola penerimaan masyarakat terhadap teknologi perpustakaan digital. Salah satu kerangka teoritis yang relevan untuk menjelaskan fenomena ini adalah Technology Acceptance Model (TAM), yang dikembangkan oleh Davis (1989). TAM telah banyak digunakan untuk menilai adopsi teknologi dalam berbagai konteks, termasuk layanan perpustakaan digital. Model ini menitikberatkan pada dua konstruk utama: Perceived Usefulness (PU), yaitu persepsi pengguna bahwa teknologi tersebut bermanfaat dalam meningkatkan produktivitas atau kinerjanya, dan Perceived Ease of Use (PEOU), yaitu persepsi bahwa teknologi tersebut mudah dipelajari dan digunakan. Kedua konstruk ini memengaruhi Attitude Toward Using (ATU), Behavioral Intention to Use (BI), dan akhirnya Actual System Use (AU), yaitu penggunaan teknologi secara nyata. Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas TAM dalam menjelaskan penerimaan teknologi perpustakaan digital. Penelitian oleh Sayekti dan Mardianto (2019) menunjukkan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap sikap dan intensi pengguna dalam menggunakan sistem perpustakaan digital. Mereka menegaskan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan adopsi teknologi, khususnya di lingkungan akademik. Alfandi & Desriyeni (2024) menemukan bahwa PU dan PEOU memiliki pengaruh signifikan terhadap niat penggunaan aplikasi iSumbar Mambaco. Triska & Erlianti (2024) menunjukkan pentingnya antarmuka pengguna dan sosialisasi platform dalam membentuk persepsi kemudahan dan manfaat pada aplikasi Kubuku. Gulo & Fathurrahman (2024) juga menyoroti peran dukungan teknis dan pengalaman pengguna dalam penggunaan aktual iPusnas. Namun, studi-studi ini lebih banyak berfokus pada platform nasional dan institusi pendidikan tinggi. Penelitian tentang platform digital berbasis daerah seperti DIBACA masih sangat terbatas, padahal konteks lokal seringkali memiliki tantangan tersendiri, seperti literasi digital, ketersediaan infrastruktur, dan dukungan kebijakan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penerimaan pengguna terhadap platform perpustakaan digital DIBACA di Kabupaten Deli Serdang, berdasarkan lima konstruk dalam model TAM, yakni perceived usefulness, perceived ease of use, attitude toward using, behavioral intention to use, dan actual system use. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi pengguna dalam mengakses dan memanfaatkan layanan tersebut.

## METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 97 pengguna aktif DIBACA yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen disusun berdasarkan indikator dari lima konstruk TAM dan diukur menggunakan skala Likert 1–4. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat penerimaan pengguna terhadap platform. Penelitian ini memiliki nilai originalitas dan kebaruan ilmiah karena berfokus pada platform perpustakaan digital berbasis daerah, yang hingga saat ini masih minim dalam kajian akademik. Mayoritas studi sebelumnya lebih berfokus pada aplikasi digital skala nasional seperti iPusnas atau sistem perpustakaan digital perguruan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model penerimaan teknologi informasi di bidang perpustakaan dan informasi, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola perpustakaan dan pemerintah daerah dalam meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan digital secara berkelanjutan.

## RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menganalisis penerimaan pemustaka terhadap platform DIBACA berdasarkan lima Variabel dalam Technology Acceptance Model (TAM), yaitu Perceived Usefulness (PU), Perceived

Ease of Use (PEOU), Attitude Toward Using (ATU), Behavioral Intention (BI), dan Actual Use (AU). Data diperoleh dari 97 responden dan diolah secara statistik deskriptif dengan pendekatan mean. Langkah awal dalam analisis data ini dimulai dengan menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup berdasarkan lima variabel utama dalam model Technology Acceptance Model (TAM), yaitu: Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PAOU), Attitude Toward Using (ATU), Behavioral Intention to Use (BI), dan Actual Use (AU). Pertanyaan kuesioner yang digunakan merupakan adaptasi penelitian dari terdahulu yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, sehingga tidak dilakukan kembali uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan dari 97 responden kemudian dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan mean, median, modus, dan frekuensi pada setiap indikator.

### 1. Persepsi Manfaat (Perceived Usefulness – PU)

**Tabel 1.** Rata-rata Persepsi Manfaat (PU) Pemustaka terhadap DIBACA

No	Kode	Pernyataan	Mean
1	PU1	Penggunaan DIBACA mempermudah dalam mencari informasi	3.39
2	PU2	Fitur-fitur DIBACA lengkap dalam memberikan informasi	3.24
3	PU3	Penggunaan DIBACA meningkatkan produktivitas saya	3.14
4	PU4	Penggunaan DIBACA di smartphone membantu pencarian informasi	3.37
		Rata-rata	3.29

**Sumber:** Hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Hasil menunjukkan bahwa indikator PU1 memperoleh skor tertinggi (3.39) mengindikasikan bahwa kemudahan pencarian informasi merupakan manfaat utama yang dirasakan oleh pengguna platform DIBACA. Temuan ini memperkuat pentingnya kecepatan dan kemudahan akses sebagai aspek utama dalam layanan perpustakaan digital. Indikator PU4 juga menunjukkan skor tinggi (3.37) menandakan bahwa penggunaan melalui perangkat mobile dinilai sangat membantu, terutama dalam menunjang aktivitas pengguna yang bersifat mobile baik untuk kepentingan akademik maupun pribadi. Sebaliknya, indikator PU3 memperoleh skor paling rendah (3.14) yang dapat menjadi sinyal bahwa fitur yang mendukung peningkatan produktivitas pengguna belum dirasakan optimal, sehingga masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar benar-benar mendukung efisiensi dan kinerja pemustaka. Secara keseluruhan, persepsi terhadap kegunaan platform DIBACA berada dalam kategori Sangat Baik dengan rata-rata skor 3.29. Hasil ini selaras dengan penelitian Alfandi & Desriyeni (2024) yang menunjukkan bahwa aplikasi iSumbar Mambaco sangat membantu pemustaka dalam mengakses informasi koleksi digital, sehingga dinilai berguna dalam konteks layanan perpustakaan daring. Penelitian oleh Gulo & Fathurrahman (2024) juga memperkuat temuan ini, di mana perceived usefulness menjadi alasan utama mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara menggunakan aplikasi iPusnas, khususnya untuk kebutuhan literatur akademik. Kesesuaian hasil ini menunjukkan bahwa persepsi akan kegunaan aplikasi merupakan determinan penting dalam mendorong penerimaan pengguna terhadap teknologi perpustakaan digital. kurang optimal,

## 2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use – PEOU)

**Tabel 2.** Rata-rata Persepsi Kemudahan Penggunaan DIBACA

No	Kode	Pernyataan	Mean
1	PEOU1	Pendaftaran akun baru sangat mudah	3.30
2	PEOU2	Fitur-fitur mudah digunakan dan dipahami	3.29
3	PEOU3	Tidak mengalami kesulitan menggunakan DIBACA	3.11
4	PEOU4	Platform sangat fleksibel digunakan	3.35
		Rata-rata	3.26

**Sumber:** Hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator PEOU4 memperoleh skor tertinggi (3.35) yang mencerminkan bahwa pemustaka menganggap platform DIBACA fleksibel dalam penggunaannya, baik dari segi waktu, tempat, maupun perangkat. Hal ini menunjukkan bahwa desain sistem telah berhasil menciptakan lingkungan yang user- friendly, dapat diakses secara mudah oleh berbagai kalangan pengguna, dan mendukung penggunaan lintas platform. Indikator PEOU1 3.30 dan PEOU2 3.29 juga menunjukkan skor tinggi, mengindikasikan bahwa proses pendaftaran akun dan penggunaan fitur DIBACA dipandang mudah dan intuitif.

Namun, indikator PEOU3 memperoleh skor paling rendah (3.11) yang mengungkapkan bahwa sebagian pengguna masih mengalami kendala teknis atau belum sepenuhnya memahami cara penggunaan platform. Hal ini dapat menjadi catatan penting bagi pengembang untuk menyediakan panduan penggunaan yang lebih jelas, serta memperkuat fitur bantuan atau layanan dukungan pengguna.

Secara keseluruhan, rata-rata skor PEOU sebesar 3.26 menempatkan variabel ini dalam kategori Sangat Baik, yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan sudah cukup tinggi di kalangan pengguna.

Hal ini sejalan dengan studi Triska & Erlianti (2024) mengenai aplikasi Kubuku di UPT Perpustakaan Universitas Andalas, yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor utama yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap aplikasi digital perpustakaan. Penelitian tersebut menggarisbawahi bahwa semakin mudah suatu sistem dipahami dan dioperasikan, maka semakin besar kemungkinan pengguna untuk terus menggunakannya. Selaras dengan itu, Narendra (2022) dalam penelitiannya di Perpustakaan UNIKA Widya Karya Malang juga menekankan bahwa kemudahan antarmuka dan pengalaman pengguna (user experience) merupakan pendorong utama dalam meningkatkan intensi penggunaan layanan digital secara berkelanjutan. meningkatkan motivasi pengguna dalam menggunakan aplikasi secara rutin.

## 3. Sikap terhadap Penggunaan (Attitude Toward Using – ATU)

**Tabel 3.** Rata-rata Sikap Pengguna terhadap DIBACA

No	Kode	Pernyataan	Mean
1	ATU1	Saya merasa senang menggunakan platform DIBACA	3.29

2	ATU2	Saya merasa nyaman dan menikmati penggunaan DIBACA	3.34
3	ATU3	Menggunakan DIBACA tidak membosankan	3.22
4	ATU4	Saya menikmati dalam menggunakan DIBACA	3.24
		Rata-rata	3.27

**Sumber:** Hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Sikap pemustaka terhadap penggunaan platform DIBACA secara umum tergolong positif, tercermin dari rata-rata skor sebesar 3.27 yang berada pada kategori Sangat Baik. Nilai tertinggi ditunjukkan oleh indikator ATU2 3.34 yang mengindikasikan bahwa pengguna merasa nyaman dan menikmati penggunaan platform. Kenyamanan ini merupakan faktor penting dalam membangun loyalitas dan keterikatan emosional terhadap aplikasi. Pengalaman pengguna yang menyenangkan terbukti dapat meningkatkan frekuensi dan konsistensi penggunaan, serta memperkuat sikap positif terhadap teknologi.

Indikator lain seperti ATU1 3.29 dan ATU4 3.24 juga mendukung temuan tersebut, menggambarkan adanya rasa senang dan kesenangan dalam penggunaan platform. Meski demikian, ATU3 yang memperoleh skor paling rendah (3.21) menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk pengembangan, khususnya dalam aspek interaktivitas dan inovasi fitur agar penggunaan aplikasi tidak terasa monoton atau membosankan.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Chalis (2023) yang menyatakan bahwa sikap pemustaka terhadap aplikasi IPustaka Aceh sangat positif, terutama karena desain aplikasi yang ramah pengguna dan fitur-fitur yang mampu menunjang pengalaman membaca digital secara menyenangkan. Hasil penelitian serupa juga ditekankan oleh Narendra (2022), yang mengungkapkan bahwa sikap positif pengguna terhadap teknologi layanan perpustakaan sangat dipengaruhi oleh kenyamanan dan kesenangan saat mengakses layanan digital tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap positif pengguna terhadap DIBACA merupakan landasan yang kuat dalam membangun kepercayaan dan loyalitas jangka panjang serta mendukung keberlanjutan penggunaan platform dalam aktivitas akademik dan literasi digital.

#### 4. Niat Menggunakan (Behavioral Intention – BI)

**Tabel 4.** Rata-rata Niat Menggunakan Platform DIBACA

No	Kode	Pernyataan	Mean
1	BI1	Menggunakan DIBACA telah menjadi kebiasaan	3.13
2	BI2	Saya menggunakan DIBACA untuk mencari informasi	3.25
3	BI3	Saya berniat menggunakan DIBACA di masa depan	3.26
4	BI4	Saya akan merekomendasikan DIBACA kepada orang lain	3.37

		Rata-rata	3.25
--	--	-----------	------

**Sumber:** Hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Secara keseluruhan, niat perilaku untuk menggunakan platform DIBACA berada pada kategori Baik, dengan rata-rata skor 3.25. Indikator BI4 memperoleh skor tertinggi (3,37), yang menunjukkan bahwa mayoritas pengguna bersedia merekomendasikan DIBACA kepada orang lain. Hal ini mengindikasikan tingkat kepercayaan dan kepuasan pengguna terhadap kualitas platform, yang menjadi modal penting untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan adopsi secara organik melalui rekomendasi antar pengguna.

Niat untuk menggunakan di masa mendatang juga tercermin cukup kuat pada indikator BI3 (3,26). Ini menunjukkan bahwa jika pengelolaan sistem, pembaruan fitur, dan kualitas layanan terus ditingkatkan, maka kemungkinan besar pengguna akan tetap menggunakan DIBACA secara berkelanjutan.

Namun, skor terendah terdapat pada indikator BI1 (3,13), yang menunjukkan bahwa penggunaan DIBACA belum sepenuhnya menjadi kebiasaan rutin. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kebaruan platform, keterbatasan waktu pengguna, atau keberadaan alternatif layanan digital lain yang juga digunakan oleh pemustaka. Oleh karena itu, strategi peningkatan keterlibatan (engagement) pengguna melalui notifikasi, integrasi dengan layanan kampus/sekolah, serta insentif penggunaan dapat menjadi solusi untuk mendorong intensitas dan kebiasaan penggunaan.

Hasil ini sedikit berbeda dengan temuan Prasetyo & Wibowo (2020) yang mencatat intensi penggunaan tinggi terhadap sistem informasi perpustakaan digital di Universitas Diponegoro, yang sudah menjadi bagian dari rutinitas akademik mahasiswa. Perbedaan ini dapat dimaklumi karena kemungkinan platform DIBACA masih dalam tahap adopsi awal dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan kebijakan institusional. Namun demikian, data Anda tetap menunjukkan tren niat positif yang sejalan dengan hasil Fathurrahman (2020) mengenai aplikasi IJOGJA, di mana niat menggunakan aplikasi berada pada kategori Baik, walaupun belum seluruh pengguna menjadikannya sebagai platform utama.

Dengan demikian, meskipun niat penggunaan DIBACA tergolong baik, upaya strategis tetap diperlukan untuk memperkuat habituasasi penggunaan, khususnya melalui pendekatan promosi, pelatihan, atau personalisasi layanan berbasis kebutuhan pengguna.

## 5. Aktual (Actual Use – AU)

**Tabel 5.** Rata-rata Penggunaan Aktual Platform DIBACA

No	Kode	Pernyataan	Mean
1	AU1	Menggunakan DIBACA minimal sekali seminggu	3.03
2	AU2	Menggunakan DIBACA minimal 10 menit sehari	3.03
3	AU3	Penggunaan DIBACA >3 kali cukup memenuhi kebutuhan	3.20
4	AU4	Menggunakan DIBACA pada hari kerja dan libur	3.11
		Rata-rata	3.09

**Sumber:** Hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aktual platform DIBACA berada pada kategori Baik dengan rata-rata skor 3,09. Nilai tertinggi terdapat pada indikator AU3 (3,20), yang menandakan bahwa

sebagian besar pengguna merasa kebutuhan informasinya dapat terpenuhi setelah menggunakan platform beberapa kali. Temuan ini mencerminkan bahwa DIBACA mampu menjawab kebutuhan dasar pemustaka, khususnya dalam mengakses informasi secara digital.

Namun, skor pada indikator AU1 dan AU2 yang sama-sama sebesar 3.03 menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan masih rendah, baik dari segi intensitas harian maupun mingguan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan DIBACA belum menjadi kebiasaan rutin, yang kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan waktu, kurangnya motivasi penggunaan, belum terbentuknya kebiasaan digital, atau adanya alternatif layanan lain. Skor AU4 3.11 juga menunjukkan bahwa walaupun digunakan di hari kerja dan libur, pengguna belum sepenuhnya konsisten dalam memanfaatkan platform.

Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara persepsi yang positif terhadap platform dan realitas penggunaan aktual yang belum optimal. Temuan ini konsisten dengan studi Gulo & Fathurrahman (2024) mengenai aplikasi iPusnas, yang menyatakan bahwa meskipun pengguna memiliki persepsi yang baik terhadap fitur dan manfaat aplikasi, frekuensi penggunaan aktual masih tergolong rendah. Faktor lingkungan, integrasi sistem, serta dorongan eksternal menjadi penentu utama dalam membentuk kebiasaan menggunakan aplikasi.

Selain itu, temuan ini juga didukung oleh penelitian Putri & Dewi (2020) mengenai aplikasi iSalatiga. Dalam studi tersebut dijelaskan bahwa meskipun pemustaka memiliki minat dan tanggapan positif terhadap aplikasi, penggunaan aktual tetap terbatas karena minimnya sosialisasi, belum maksimalnya promosi layanan digital, serta kurangnya kebiasaan penggunaan teknologi informasi oleh sebagian pemustaka. Penelitian tersebut menekankan pentingnya dukungan strategis dan pendekatan promotif untuk meningkatkan penggunaan aktual aplikasi perpustakaan digital secara berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun platform DIBACA telah dinilai efektif dan bermanfaat, namun diperlukan strategi implementasi dan promosi yang lebih intensif, seperti pelatihan pengguna, integrasi dengan layanan akademik, serta peningkatan visibilitas aplikasi agar pengguna terbiasa dan termotivasi untuk menggunakan platform secara lebih rutin.

Jadi kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap lima variabel utama dalam model Technology Acceptance Model (TAM), yaitu Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), Attitude Toward Using (ATU), Behavioral Intention to Use (BI), dan Actual Use (AU), dapat disimpulkan bahwa penerimaan pengguna terhadap platform DIBACA berada pada tingkat yang positif. Persepsi pengguna terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan tergolong sangat baik, yang menunjukkan bahwa platform ini telah memberikan manfaat nyata serta mudah digunakan dalam konteks pencarian dan pemanfaatan informasi digital. Sikap pengguna juga mencerminkan kenyamanan dan kesenangan dalam menggunakan platform, menandakan adanya respon afektif yang positif.

Meskipun demikian, niat perilaku untuk menggunakan dan penggunaan aktual masih berada dalam kategori baik dan belum mencapai tingkat optimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengguna memiliki persepsi positif, penggunaan DIBACA belum sepenuhnya menjadi bagian dari rutinitas harian atau kebiasaan digital. Rendahnya frekuensi penggunaan menjadi indikasi bahwa platform memerlukan strategi penguatan agar dapat membangun keterlibatan yang lebih tinggi dan berkelanjutan.

Dengan demikian, platform DIBACA dinilai telah diterima dengan baik oleh pengguna dari sisi persepsi dan sikap, namun implementasinya dalam praktik penggunaan sehari-hari masih memerlukan dukungan lebih lanjut. Upaya peningkatan sosialisasi, pelatihan pengguna, integrasi layanan, serta pengembangan fitur yang lebih interaktif dan relevan menjadi langkah strategis yang penting untuk mendorong pemanfaatan DIBACA secara lebih rutin dan maksimal.

## **6. Hambatan yang Dihadapi Pemustaka dalam Penggunaan Platform DIBACA**

Meskipun aplikasi DIBACA memperoleh tanggapan positif dari pengguna, khususnya dalam hal kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan, penerimaan terhadap aplikasi ini belum sepenuhnya optimal. Hambatan-hambatan tertentu masih muncul, terutama pada aspek intensitas penggunaan dan pembentukan kebiasaan dalam memanfaatkan aplikasi secara rutin

Rendahnya skor pada indikator Actual Use dan Behavioral Intention to Use menunjukkan bahwa mes-

kipun pengguna menganggap aplikasi DIBACA bermanfaat dan mudah digunakan, mereka belum sepenuhnya menjadikannya sebagai bagian dari aktivitas informasi sehari-hari. Frekuensi penggunaan yang masih terbatas, baik secara harian maupun mingguan, menunjukkan bahwa platform ini belum berhasil membentuk pola penggunaan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan Gulo dan Fathurrahman (2024) yang menyatakan bahwa meskipun aplikasi iPusnas mendapat respons positif dari pengguna, frekuensi penggunaan tetap rendah akibat belum terbentuknya kebiasaan digital dan kurangnya integrasi dengan kegiatan akademik.

Selain itu, skor yang relatif rendah pada indikator terkait pemahaman penggunaan aplikasi, khususnya pada variabel *Perceived Ease of Use*, menunjukkan bahwa sebagian pengguna masih menghadapi kendala teknis atau kesulitan dalam mengoperasikan fitur-fitur yang tersedia. Temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan dukungan teknis dan penyediaan panduan yang lebih mudah dipahami. Situasi serupa juga ditemukan dalam penelitian Narendra (2022), yang menyatakan bahwa antarmuka yang kurang intuitif dan minimnya pendampingan teknis dapat menghambat proses adaptasi pengguna terhadap layanan digital perpustakaan.

Aspek lain yang menjadi hambatan adalah belum optimalnya kontribusi aplikasi terhadap peningkatan produktivitas pengguna. Pada variabel *Perceived Usefulness*, indikator yang berkaitan dengan produktivitas memperoleh skor terendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi membantu dalam pencarian informasi, fitur-fitur yang mendukung efisiensi kerja dan aktivitas akademik pengguna masih belum maksimal. Penelitian Alfandi dan Desriyeni (2024) mengenai aplikasi iSumbar Mambaco juga menyoroti hal serupa, di mana pengguna merasa aplikasi tersebut belum sepenuhnya mendukung kebutuhan akademik yang lebih kompleks.

Di sisi promosi dan sosialisasi, minimnya eksposur terhadap fitur serta kurangnya pelatihan penggunaan menjadi faktor lain yang menghambat penerimaan secara menyeluruh. Putri dan Dewi (2020), dalam penelitiannya tentang aplikasi iSalatiga, menyimpulkan bahwa keterbatasan promosi dan belum terbentuknya kebiasaan menggunakan teknologi informasi menjadi penghalang utama dalam meningkatkan penggunaan aktual, meskipun sikap pengguna terhadap aplikasi tergolong positif.

Dengan demikian, hambatan utama dalam penerimaan dan penggunaan aplikasi DIBACA meliputi rendahnya frekuensi penggunaan, belum terbentuknya kebiasaan digital, keterbatasan pemahaman teknis, serta belum maksimalnya fitur yang mendukung produktivitas. Hambatan-hambatan ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan aplikasi perpustakaan digital tidak hanya bergantung pada persepsi positif pengguna, tetapi juga membutuhkan strategi implementasi yang lebih menyeluruh, seperti pelatihan, integrasi layanan, promosi berkelanjutan, serta pengembangan fitur yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pengguna.

## CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa platform DIBACA telah diterima dengan cukup baik oleh pengguna, terutama pada aspek persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan. Pengguna menganggap platform ini bermanfaat dan mudah dioperasikan, serta menunjukkan sikap positif dalam mengaksesnya. Namun, penerimaan ini belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku penggunaan sehari-hari. Niat untuk menggunakan dan penggunaan aktual masih tergolong sedang, yang menandakan bahwa DIBACA belum menjadi bagian dari rutinitas digital pengguna.

Beberapa hambatan yang memengaruhi hal tersebut antara lain keterbatasan pemahaman terhadap fitur teknis, rendahnya frekuensi penggunaan, serta belum maksimalnya dukungan platform terhadap produktivitas akademik. Minimnya pelatihan, kurangnya promosi, dan belum terintegrasinya platform dengan kebutuhan pengguna juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan penggunaan aktual.

Dengan demikian, meskipun DIBACA telah diterima secara positif dari sisi persepsi dan sikap, pemanfaatan secara rutin dan berkelanjutan masih memerlukan upaya strategis. Langkah seperti peningkatan sosialisasi, pendampingan teknis, serta pengembangan fitur yang lebih relevan dengan kebutuhan pengguna menjadi penting agar platform ini benar-benar dapat mendukung aktivitas literasi digital secara optimal.

## REFERENCE

- Akbar, Yudha, dan Yulius Bachtiar. 2024. "Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi Kipin School Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM)." *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi* 5, no. 3: 2827–2839.
- Alfandi, Riza, dan Desriyeni Desriyeni. 2024. "Analisis Penerimaan Aplikasi ISUMBAR MAMBACO oleh Pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dengan Pendekatan TAM (Technology Acceptance Model)." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 3: 10903–10911.
- Ali, Imran, dan Naghmana F. Warraich. 2024. "Use and Acceptance of Technology with Academic and Digital Libraries Context: A Meta-Analysis of UTAUT Model and Future Direction." *Journal of Librarianship and Information Science* 56, no. 4: 965–977.
- Chalis, Miftahul. 2023. *Analisis Penerimaan Aplikasi IPustaka Aceh oleh Pemustaka di Kota Banda Aceh dengan Pendekatan TAM (Technology Acceptance Model)*. Disertasi doktor, UIN Ar-Raniry.
- Davis, Fred D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly* 13, no. 3: 319–340.
- Dewi, Ayu Oktaviani Putri, dan Puji Fahlevi. 2020. "Analisis Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Perpustakaan Digital 'I-Pustaka' Menggunakan Model Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus di Perpustakaan Kabupaten Pati)." *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 1: 1–10.
- Fahlevi, Puji, dan Ayu Oktaviani Putri Dewi. 2020. "Analisis Aplikasi Ijateng dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM)." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, no. 2: 103–111.
- Fathurrahman, M. 2020. "Tingkat Penerimaan Pengguna terhadap Aplikasi Perpustakaan Digital IJOGJA." *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* 9, no. 2: 23–35.
- Gulo, Elia Kristina, dan M. Fathurrahman. 2024. "Pemanfaatan Aplikasi iPusnas dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara." *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi* 5, no. 2: 263–274.
- Habib, Mochammad Putra, dan Yogi Yuli Prasetyawan. 2016. "Analisis Pemanfaatan Aplikasi Umslibrary Berbasis Android di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 5, no. 2: 251–260.
- Handayani, Melya, dan Budi Kurniawan. 2021. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pengguna terhadap E-Library (Studi Kasus Perpustakaan Universitas Sriwijaya)." *Jurnal Sistem Informasi* 13, no. 1: 66–75.
- Harahap, Rina Ayu, dan Hesti Pratiwi. 2023. "Analisis Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Perpustakaan Digital Berbasis Website di Sekolah Menengah Atas Swasta Methodist 1 Medan." *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Informasi* 12, no. 1: 39–48.
- Jannah, Rina Mardiana, dan Asep Haryanto. 2022. "Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi Mobile Library Universitas Negeri Malang dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 10, no. 2: 101–112.
- Khatimi, Hadi, Mochammad Alkaff, dan Mochammad Riezky AGD. 2022. "Analisis Faktor Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi Palui Baiman Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)." *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer)* 11, no. 2: 223–234.
- Lestari, Siti Dewi, dan Intan Purnama Sari. 2023. "Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi Perpustakaan Digital 'e-Perpus' di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Samarinda Menggunakan Model Technology Acceptance Model (TAM)." *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 6, no. 1: 1–12.
- Mulyanto, Agus, Sumarsono, Tegar Fajar Niyartama, dan Ahmad Kamal Syaka. 2020. "Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam Pengujian Model Penerimaan Aplikasi MasjidLink." *Semesta Teknika* 23, no. 1: 27–38.

- Narendra, Aditya Pratama. 2022. "Analisis Penerimaan Pengguna terhadap Penerapan Teknologi Informasi pada Layanan Perpustakaan Digital Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) di Perpustakaan UNIKA Widya Karya Malang." *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 6, no. 2: 169.
- Nurhayati, Siti, dan Dwi Agustina. 2021. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pengguna Aplikasi Perpustakaan Digital iJak (Studi Kasus di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta)." *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* 9, no. 1: 1–12.
- Prasetyo, Hendra, dan Sugeng Adi Wibowo. 2020. "Analisis Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Perpustakaan Digital di Universitas Diponegoro Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)." *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* 11, no. 2: 1–10.
- Putri, Rizky Saputri, dan Reni Susanti. 2022. "Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi iBACA Perpustakaan Kota Palembang dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)." *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 5, no. 2: 1–10.
- Rachmawati, Yuni, dan Hendrik Subakti. 2021. "Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi Perpustakaan Digital 'Perpusnas Mobile' Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)." *Jurnal Sistem Informasi Bisnis* 11, no. 1: 1–10.
- Rosli, Mohd Shahril, Nor Suhaily Saleh, Azilah Md. Ali, Siti Abu Bakar, dan Lokman Mohd Tahir. 2022. "A Systematic Review of the Technology Acceptance Model for the Sustainability of Higher Education during the COVID-19 Pandemic and Identified Research Gaps." *Sustainability* 14, no. 18: 11389.
- Saputri, Reni Dwi, dan Agus Wibowo. 2023. "Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi Perpustakaan Digital 'i-Library' di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bogor dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)." *Jurnal Sistem Informasi* 15, no. 1: 1–12.
- Skb, Siti Lailatul Rahmah. 2024. "Analisis Penerimaan Aplikasi Perpustakaan Digital bagi Pemustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)." *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi* 5, no. 2.
- Sayekti, Rina, dan Mardianto Mardianto. 2019. "Analisis Penerimaan Sistem Informasi Perpustakaan Digital Library UIN Sumatera Utara Medan dengan Pendekatan Technology Acceptance Model." Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triska, Yustina, dan Gita Erlianti. 2024. "Analisis Penerimaan Aplikasi Kubuku oleh Pengguna di UPT Perpustakaan Universitas Andalas: Studi Deskriptif dengan Model Technology Acceptance Model (TAM)." *ARZUSIN* 4, no. 3: 472–487.